

**PENERIMAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI E-BLUD
PADA UPTD PUSKESMAS DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG
MENGUNAKAN PENDEKATAN
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

***BUSINESS CASES REPORT* MAGANG MB-KM**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi**

Program Studi S1 Akuntansi



**Disusun Oleh
Fatikhatur Rohmah
31401900060**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

***BUSINESS CASES REPORT* MAGANG MB-KM
PENERIMAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI E-BLUD
PADA UPTD PUSKESMAS DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG
MENGUNAKAN PENDEKATANN
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

Disusun Oleh

Fatikhatur Rohmah

31401900060

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian ***BUSINESS CASES REPORT* MAGANG MB-KM**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

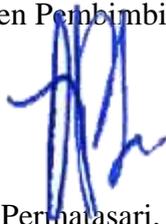
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Desember 2022

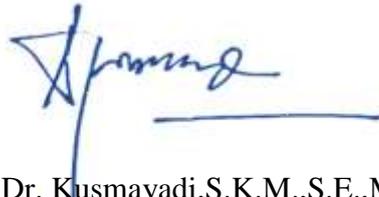
Pembimbing

Dosen Supervisor

Dosen Pembimbing Lapangan



Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak, Ca
NIP. 2114113024



Dr. Kusmayadi, S.K.M., S.E., M.Kes.
NIP. 196704051987111001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERIMAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI E-BLUD PADA
UPTD PUSKEMAS DINAS KESEHATAN KOTA SEMARANG
MENGUNAKAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE
MODEL (TAM)***

Disusun Oleh

Fatikhatur Rohmah

31401900060

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 2 Februari 2023

Dosen Pembimbing Lapangan

Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., Ca

NIK. 211413024

Susunan Dewan Penguji

Dosen Penguji I **Dosen Penguji II**

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak.,CA

NIK. 211403012

Rustam Hanafi, SE., M.Sc., Akt., CA

NIK. 211403011

Laporan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 2 Februari 2023

Ketua Program Studi SI Akuntansi


Provita Wijayanti SE., M.Si., Ak.,CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN LAPORAN MAGANG

NAMA : FATIKHATUR ROHMAH
NIM : 31401900060
PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI
ANGKATAN : 2019
FAKULTAS : EKONOMI
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

Menyatakan dengan sesungguhnya-bahwa laporan magang MB-KM yang berjudul **“Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi E-BLUD Pada UPTD Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Semarang Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan hasil dari duplikasi dan plagiasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat di dalam laporan ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari terbukti laporan magang ini hasil dari plagiasi atau duplikasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Agustus 2022



FATIKHATUR ROHMAH
NIM. 31401900060

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang MB-KM ini dengan judul **“Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi E-BLUD Pada UPTD Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Semarang Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*”**.

Laporan ini dibuat dengan tujuan sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Penulisan laporan ini tentunya melibatkan berbagai pihak yang bersangkutan, mulai dari pelaksanaan magang sampai pembuatan laporan. Atas berkat ridha Allah SWT dan rasa teguh dari penulis sehingga laporan ini selesai.

Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua yang tidak lepas memberikan do'a, moral maupun material juga kasih sayang besar dan tidak pernah redup. Berbagai dukungan penulis ucapkan terimakasih juga kepada:

1. Allah SWT
2. Rasulullah Muhammad SAW
3. Bpk Prof. Dr. H. Gunarto., M., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung
4. Bpk Prof. Heru Sulistyono, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Ibu Provita Wijayanti SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Ibu Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan pra laporan magang MB-KM ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar.
8. Dr. Kusmayadi, S.K.M., S.E., M.Kes. Selaku pembimbing di lapangan yang telah memberikan arahan dan pengalaman yang sangat berharga selama proses magang di Dinas Kesehatan Kota Semarang.
9. Pegawai Dinas Kesehatan Kota Semarang memberikan ilmu dan pengalamannya sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan karena dari berbagai informasinya.
10. Ibuku Tuminah yang terhormat dan aku cintai, kasihmu sepanjang masa. Terimakasihku untukmu karna telah ikut mendoakan, berjuang, mendukung, dan berkorban untuk aku hingga selamanya apapun tidak akan bisa membalas setiap pengorbananmu. Aku sangat mencintai Ibu, semoga Allah selalu menjaga ibu, memeberikan kesehatan , dan panjang umur semoga putri kecilmu bisa selalu di dekatm. Surga ku ada pada ridhamu.
11. Bapakku Pujiono yang terhormat yang aku sayangi, yang telah membuatku semangat dan selalu berjuang agar aku bisa menyelesaikan pendidikanku. Aku sangat mencintai ayahku, Semoga ayahku diberikan kesehatan, panjang

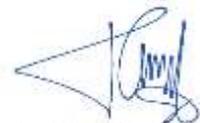
umur dan kekuatan untuk terus menjaga keluarga kita, dan semoga Allah SWT menaungi keluarga kita

12. Keluarga besarku yang tercinta, yang telah mendukung saya dengan sepenuh hati, selalu mendo'akan saya, memberikan saya Restu untuk terus melangkah.
13. Kekasih saya Kevin Ade Mahendra yang menemani dan membantu saya mendapatkan tempat magang hingga menyelesaikan laporan ini.
14. Sahabat-sahabat tersayang saya yang selalu berupaya memberikan semangat, dukungan, motivasi serta saran yang diberikan.
15. Terimakasih keluarga besar UPT Perpustakaan UNISSULA yang telah membantu dan mendukung saya, serta memberikan kenyamanan dari fasilitas yang sudah diberikan, sehingga membantu kelancaran saya.

Penulis menyadari bahwa Laporan Magang MB-KM ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis akan sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi keberhasilan laporan magang ini. Semoga laporan magang ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan. Terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga senantiasa dilimpahkan rahmat, taufik serta hidayah kepada kita semua oleh Allah SWT, aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 22 Agustus 2022



FATIKHATUR ROHMAH
NIM. 31401900060

ABSTRAK

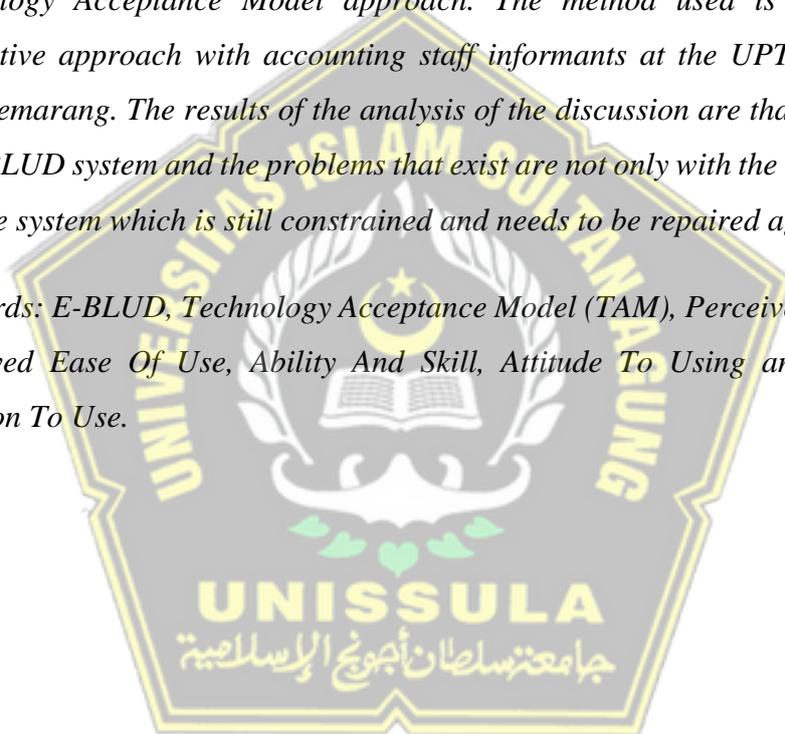
Sistem E-BLUD merupakan sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang dan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang. meskipun sudah menggunakan sistem E-BLUD Dinas Kesehatan Kota Semarang terlambat menyajikan laporan keuangan tahun 2021 karena masih banyaknya kesalahan pengguna dalam menggunakan sistem E-BLUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan pengguna sistem E-BLUD dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan informan staf akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang. Hasil analisis pembahasan adalah pengguna menema sistem E-BLUD dan permasalahan yang ada bukan hanya pada penggunanya saja, akan tetapi juga dari sistemnya yang masih terkendala dan perlu diperbaiki lagi.

Kata Kunci : E-BLUD, *Technology Acceptance Model (TAM)*, *Perceived Usefulness*, *Percived Ease Of Use*, *Ability And Skill*, *Attitude Toward Using* dan *Behavioural Intention To Use*.

ABSTRACT

The E-BLUD system is an integrated financial reporting system from the Puskesmas to the Semarang City Health Office and the Semarang City Regional Financial and Asset Management Agency. Although already using the E-BLUD system, the Semarang City Health Office was late in presenting the 2021 financial report because there were still many user errors in using the E-BLUD system. The purpose of this study is to determine user acceptance of the E-BLUD system using the Technology Acceptance Model approach. The method used is a qualitative descriptive approach with accounting staff informants at the UPTD Puskesmas DKK Semarang. The results of the analysis of the discussion are that users accept the E-BLUD system and the problems that exist are not only with the users, but also with the system which is still constrained and needs to be repaired again.

Keywords: E-BLUD, Technology Acceptance Model (TAM), Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Ability And Skill, Attitude To Using and Behavioral Intention To Use.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN LAPORAN MAGANG.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan Magang.....	5
1.3. Sistematika <i>Business Cases Report</i> Magang MB-KM	6
BAB II.....	8
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	8
2.1. Profil Organisasi	8
2.1.1. Sejarah Perkembangan Dinas Kesehatan Kota Semarang	8
2.1.2. Lokasi DKK Semarang	9
2.1.3. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Semarang	9
2.1.4. Struktur Organisasi	10
2.1.5. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang	16
2.2. Struktur Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kota Semarang	17

2.3. UPTD Puskesmas Kota Semarang menjadi BLUD	18
2.4. Aktivitas Magang	20
2.4.1. Tugas- tugas yang diberikan selama magang	20
2.4.2. Persoalan yang di dapatkan di tempat magang	21
BAB III	22
IDENTIFIKASI MASALAH	22
2.5. Identifikasi Masalah	22
BAB IV	26
KAJIAN PUSTAKA	26
4.1. Landasan Teori	26
4.1.1. Penerimaan Pengguna	26
4.1.2. Technology Acceptance Model (TAM)	26
4.1.3. Sistem Informansi akuntansi	33
4.1.4. Sistem Keuangan Dinas Kesehatan Kota Semarang	34
4.1.5. Sistem Informasi Akuntansi E-BLUD	37
4.1.6. Faktor Penerimaan Sistem Informasi E-BLUD	39
BAB V	42
METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	42
5.1. Jenis Pendekatan	42
5.2. Populasi dan Sampel	42
5.3. Jenis dan Sumber Data	42
5.4. Metoda pengumpulan data	43
5.5. Teknik Analisis data	44

BAB VI	45
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
6.1. Analisis Permasalahan tentang penggunaan sistem E-BLUD	45
6.2. Pembahasan menggunakan pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).....	48
BAB VII.....	52
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	52
7.1. Kesimpulan	52
7.2. Rekomendasi.....	54
BAB VIII.....	56
REFLEKSI DIRI.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
Lampiran 1 : Identitas peserta magang	60
Lampiran 2 : Daftar hadir peserta magang.....	61
Lampiran 3 : Log Book peserta kegiatan wirausaha.....	71
Lampiran 4 : Proses pembimbingan laporan kegiatan magang oleh DPL	78
7.3. Lampiran 5 : Proses Pembimbingan oleh Dosen Mentor	79
DOKUMENTASI	80
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Denah Lokasi DKK Semarang.....	9
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi DKK Semarang	10
Gambar 2. 3 Struktur Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kota Semarang	17
Gambar 4.1 Model TAM (Technology Acceptance Model Menurut Davis 1986)	27
Gambar 4. 2 Flowchart proses pelaporan keuangan di Dinas Kesehatan Kota Semarang	36
Gambar 4. 3 Logo Sistem E-BLUD.....	38
Gambar 4. 4 tampilan menu laporan keuangan sistem E-BLUD.....	39
Gambar 1 Dokumentasi Magang	80
Gambar 2 Tampilan Menu E-BLUD	80
Gambar 3 Tampilan Menu E-BLUD	81
Gambar 4 Tampilan Menu E-BLUD	81
Gambar 5 Tampilan Menu E-BLUD	82
Gambar 6 Tampilan Menu E-BLUD	82
Gambar 7 Tampilan Menu E-BLUD	83
Gambar 8 Tampilan Menu E-BLUD	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbedaan peaporan keuangan secara manual dengan menggunakan sistem E-BLUD	37
---	----



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perkembangan sistem informasi teknologi sudah berkembang sangat pesat yang mempengaruhi kegiatan operasional organisasi atau entitas untuk mencapai tujuan. Salah satu perkembangan sistem informasi dan teknologi yang paling pesat adalah penerapan sistem informasi terkomputerisasi yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa sesuai kebutuhan organisasi. Kemajuan sebuah organisasi dapat dilihat dari seberapa lengkap penggunaan sistem informasi dan teknologinya. Seperti pendapat (Mulyani & Kurniadi, 2015) menyatakan bahwa kemajuan organisasi salah satunya sangat bergantung pada sistem informasi dan teknologi.

Penggunaan sistem informasi dan teknologi diharapkan dapat memberikan keuntungan dan nilai tambah (*value added*) bagi penggunanya. Keuntungan menggunakan sistem informasi dan teknologi adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional suatu organisasi serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada target organisasi sehingga akan memberikan keunggulan dalam bersaing yang dampaknya adalah tercapainya tujuan organisasi atau entitas. Hal ini selaras dengan Undang-undang nomor 11 tahun 2008 pasal 4 poin C tentang informasi dan transaksi elektronik (ITE) menyatakan tujuan dari pemanfaatan teknologi adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik.

Semakin tingginya tuntutan pelayanan yang baik di setiap jenis organisasi, sistem informasi dan teknologi bukan hanya digunakan oleh organisasi bisnis yang bertujuan untuk memperoleh profit saja. Namun, penggunaan sistem informasi dan teknologi juga dilakukan oleh organisasi-organisasi publik yang berorientasi untuk melayani publik (*public oriented*). Salah satunya adalah penggunaan sistem informasi akuntansi E- BLUD pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat (UPTD PUSKESMAS) Dinas Kesehatan Kota Semarang yang sudah berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

Perubahan Puskesmas menjadi BLUD adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang kian hari kian menurun, dengan status puskesmas yang menjadi BLUD diharapkan dapat memaksimalkan kinerja dalam pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel sehingga sebagai penyedia layanan kesehatan tingkat pertama dapat menjalankan tanggung jawab dengan baik

Status BLUD yang melekat pada Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang serta seluruh UPTD Puskesmas yang dibawah, harus menyajikan laporan keuangan standar BLUD. Untuk itu dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang bisa membantu membuat laporan keuangan standar BLUD secara efisien dan efektif, dan sistem informasi akuntansi itu bernama E-BLUD.

Sistem E-BLUD dibuat oleh PT Solusi Teknologi Informasi (STI) pada tahun 2018. Sistem informasi akuntansi E-BLUD adalah sistem aplikasi terintegrasi dari Puskesmas ke DKK Semarang dan Badan Pengelolaan

Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Semarang hasilnya adalah laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan saldo anggaran lebih dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Ela (2022) yang merupakan staf PT STI yang bertugas mengawasi sistem E-BLUD di DKK Semarang menyatakan bahwa “sistem yang dibuat sudah disesuaikan dengan dasar-dasar laporan keuangan BLUD sesuai dengan peraturan daerah masing-masing”. Hal ini dapat diartikan bahwa sistem E-BLUD yang digunakan sangat membantu penggunanya karena sudah otomatis menyesuaikan pembuatan laporan keuangan dengan standar BLUD di Kota Semarang.

Penggunaan sistem informasi akuntansi E-BLUD yang terkomputerisasi dinilai sangat membantu dalam menyajikan laporan keuangan standar BLUD yang sebelumnya dibuat secara manual. Seperti pendapat Purbanda *et al.* (2022) bahwa penggunaan sistem informasi berbasis teknologi terkomputerisasi sebagai alat untuk menyajikan laporan keuangan dengan akurat dan mempermudah unit kegiatan operasional usaha atau organisasi bahwa dengan bantuan sistem seharusnya dapat membantu memudahkan dan mempercepat pekerjaan. Meskipun sudah dibantu dengan sistem E-BLUD namun DKK Semarang terlambat menyajikan laporan keuangan 2021 sampai bulan Juni 2022. Seperti pernyataan Larasati (2022) yang merupakan staf keuangan di DKK Semarang mengatakan “laporan keuangan tahun 2021 sampai sekarang (Juni 2022) belum siap sedangkan batas penyajian laporan tahunan paling lambat adalah setiap 31 Maret”.

Keterlambatan penyajian laporan keuangan tahunan DKK Semarang disebabkan oleh para pengguna sistem E-BLUD yaitu para staf akuntansi UPTD Puskesmas yang dibawah kurang maksimal dalam menggunakannya. Karena laporan keuangan DKK Semarang itu mengacu pada transaksi yang input oleh UPTD Puskesmas yang dibawah, hal ini diperkuat oleh pernyataan Jaka Wuriyanto (2022) sebagai pembuku laporan keuangan di DKK Semarang yang menyatakan:

Laporan keuangan ini berasal dari hasil penginputan transaksi dari seluruh Puskesmas yang dibawah DKK Kota Semarang, masih terdapat banyak kesalahan yang harus ditelusuri letak permasalahannya, Puskesmas sendiri tidak tahu bagaimana bisa terjadi selisih, jadi harus diperbaiki lagi agar siap diserahkan BPKAD Semarang.

Dari pernyataan itu menunjukkan permasalahan tersebut berasal dari pengguna sistem E-BLUD kurang maksimal. Seperti pendapat Mulyani (2015) menyatakan suatu teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif apabila anggota dalam organisasi tersebut memiliki kemampuan dan keahlian dalam menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Teknologi akan berjalan dengan baik atau tidak akan tergantung pada kemampuan dan perilaku dari pengguna teknologi informasi tersebut. Begitu juga dengan sistem E-BLUD akan bermanfaat secara efektif jika penggunanya memiliki kemampuan dan keahlian, sebaliknya sistem E-BLUD tidak dapat berjalan dengan baik jika penggunanya menolak dan tidak mau menggunakan.

Dengan demikian, untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna sistem E-BLUD di 37 Puskesmas berstatus BLUD, dilakukan dengan pendekatan menggunakan model penerimaan teknologi atau *Technology*

Acceptance Model (TAM). Model tersebut dikenalkan oleh Davis (1986) dalam mengukur tingkat penerimaan terhadap suatu sistem informasi atau teknologi, TAM dikatakan bahwa niat perilaku menggunakan sistem informasi ditentukan dari dua keyakinan yaitu *Perceived usefulness* (PU) dan *Perceived ease of use* (PEOU). Menurut Davis (1989) *Perceived usefulness* (PU) diartikan sejauh mana orang yakin bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya, *Perceived ease of use* (PEOU) diartikan sejauh mana orang yakin bahwa sistemnya mudah digunakan. *Ability and skill* (ANS) didefinisikan seberapa jauh kemampuan dan keterampilan pengguna akan sistem yang digunakan.

Pembahasan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purbanda *et al.* (2022). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada sampel yang digunakan, dalam penelitian ini sampelnya adalah seluruh staf akuntansi pengguna E-BLUD di UPTD Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Semarang. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul **“Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi E-BLUD Pada UPTD Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Semarang Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)”**

1.2. Tujuan Magang

Berdasarkan pengamatan di tempat magang terkait permasalahan yang diuraikan di bab analisis. Maka tujuan dari penulisan laporan magang yaitu untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem

informasi akuntansi E-BLUD dilihat dari *Perceived usefulness*, *Perceived ease of use* dan *Ability and skill*.

1.3. Sistematika *Business Cases Report* Magang MB-KM

Penyusunan laporan Magang MB-KM disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan *business cases report* Magang MB-KM.

BAB 2 PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

menguraikan profil organisasi, karakteristik organisasi seperti gambaran umum, visi dan misi, struktur organisasi, serta tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang. Selain profil organisasi, dalam bab ini juga akan menguraikan aktivitas magang.

BAB 3 IDENTIFIKASI MASALAH

mengidentifikasi masalah yang muncul dan penting untuk dipecahkan agar dapat memberikan usulan solusi yang tepat.

BAB 4 KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka menguraikan teori yang digunakan dalam membahas masalah berdasarkan hasil identifikasi sesuai dengan topik yang dipilih.

BAB 5 METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan mengenai jenis pendekatan, sumber data dan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Dan menjelaskan teknik analisis data.

BAB 6 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

menguraikan kembali masalah yang menjadi topik pembahasan dan menganalisis masalah tersebut dengan teori atau metode yang relevan.

BAB 7 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menjelaskan kesimpulan atas masalah yang sudah dianalisis. Dan menjelaskan rekomendasi terkait hasil analisis di Bab 5 serta hal yang perlu diperbaiki.

BAB 8 REFLEKSI DIRI

menjabarkan hal-hal positif yang diterima selama menjalankan magang terhadap pengembangan *soft skill* dan pengembangan kemampuan kognitif sehingga memberikan gambaran akan kunci kesuksesan bekerja dari pengalaman selama magang.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1. Profil Organisasi

2.1.1. Sejarah Perkembangan Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dinas Kesehatan Kota Semarang merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Semarang yang memiliki tanggung jawab menjalankan kebijakan Pemerintah Kota Semarang dalam bidang kesehatan. Dinas Kesehatan dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas Kesehatan diangkat dan diberhentikan oleh Walikota dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta membawahi Bidang Pelayanan Kesehatan, Bidang Kesehatan Masyarakat, Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, dan Bidang Sumber Daya Kesehatan. Masing-masing bidang tersebut dibantu oleh beberapa seksi yang menunjang tugas masing-masing bidang tersebut. Sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Kesehatan Masyarakat Puskesmas (UPTD Puskesmas), Instalasi Farmasi dan Laboratorium Kesehatan, Puskesmas sebagai UPTD Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki jumlah Puskesmas 37 Puskesmas, dengan 9 Puskesmas Perawatan dan 28 Puskesmas Non Perawatan.

2.1.2. Lokasi DKK Semarang

Nama Instansi : Dinas Kesehatan Kota Semarang

Alamat Instansi : Jl. Pandanaran No.79, Mugassari, Kec. Semarang Sel.,

Kota Semarang, Jawa Tengah 50249



Gambar 2. 1 Denah Lokasi DKK Semarang

2.1.3. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Visi dan misi memiliki kedudukan yang penting bagi organisasi.

Visi dan misi Dinas Kesehatan Kota Semarang mengacu pada visi

misi Pemerintah Kota Semarang

a) Visi

Semarang kota perdagangan dan jasa yang hebat menuju masyarakat semakin sejahtera.

b) Misi

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang kondusif.

2.1.4. Struktur Organisasi



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi DKK Semarang

Uraian Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi pada Dinas Kesehatan Kota Semarang sebagai berikut :

1) Kepala Dinas

Tugas

- Membantu menjalankan program kerja pemerintahan yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi di bidang kesehatan, bidang pengendalian penduduk, bidang keluarga berencana, serta tugas pembantuan yang ditugaskan kepada Pemerintah Provinsi..

Fungsi

- Melakukan perumusan penetapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan di bidang kesehatan masyarakat, bidang pengendalian penduduk, bidang keluarga berencana.
- Melakukan pengkoordinasian pelaksanaan tugas pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan Provinsi/ Kabupaten/ Kota.
- Melakukan pengkoordinasian dan pengamanan barang yang menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan.

2) Sekretariat

Tugas

- Merencanakan, menyusun program, dan melaksanakan pembinaan administrasi di bidang tata usaha, kepegawaian, perlengkapan pemeliharaan kantor dan pengelolaan keuangan.

Fungsi

- Menyiapkan perumusan kebijakan operasional tugas administrasi di lingkungan Dinas Kesehatan.
- Melakukan pengkoordinasian tugas dan memberikan dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan.
- Melaksanakan pengkoordinasian dan menyusun peraturan perundang undangan serta pelaksanaan advokasi hukum

3) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi

Tugas

- Melakukan koordinasi perencanaan pembangunan kesehatan wilayah dalam jangka menengah dan tahunan Dinas Kesehatan.
- Membuat Rencana Kerja Anggaran (RKA)
- Membuat rekomendasi Rencana Kerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKAKL)

4) Sub Bagian Keuangan dan Aset

Tugas

- Mengontrol penganggaran/alur kas kegiatan Dinas Kesehatan.
- Meneliti kelengkapan Surat Pemerintahan Pembayaran Uang Persediaan (SPP-GU) Surat Permintaan Pembayaran Tambahan Uang (SPP-TU), Surat Permintaan Pembayaran
- Langsung (SPP-LS) gaji dan

- Melakukan Verifikasi terhadap Surat Pemerintahan Pembayaran (SPP)
- dan menyiapkan Surat Perintah Membayar (SPM).
- Melakukan Pelaporan Keuangan

5) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Tugas

- Mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan pemeliharaan dokumentasi kepegawaian.
- Menyiapkan bahan rencana kebutuhan formasi, mutasi pegawai, kenaikan pangkat, gaji berkala, pension, cuti, dan proses legalisir dan pemberian penghargaan serta jabatan fungsional umum dan tertentu.

6) Bidang Kesehatan Masyarakat

Tugas

- Melakukan perumusan dan kebijakan operasional di bidang kesehatan masyarakat, pengendalian penduduk dan keluarga berencana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

- Menyiapkan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan operasional, pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi, dan pemantauan evaluasi dan pelaporan di bidang peningkatan kesehatan keluarga, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan

olahraga, gizi masyarakat serta promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

7) Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Tugas

- Melakukan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang surveilans dan imunisasi pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa serta NAPZA dan bencana. Fungsi
- Menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang surveilans epidemiologi wabah bencana, KLB, karantina dan imunisasi pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit zoonotic, pencegahan dan
- Memantau, evaluasi dan pelaporan di bidang surveilans epidemiologi wabah bencana, KLB, karantina dan imunisasi pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit zoonotic, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular serta upaya kesehatan jiwa dan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya (NAPZA).

8) Bidang Pelayanan Kesehatan

Tugas

- Melakukan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan.

Fungsi

- Menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya serta pelayanan kesehatan tradisional.
- Menyiapkan bimbingan teknis dan supervisi di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya serta pelayanan kesehatan tradisional.
- Memantau, evaluasi dan pelaporan di bidang pelayanan kesehatan primer dan pelayanan kesehatan rujukan termasuk peningkatan mutunya serta pelayanan kesehatan tradisional

9) Bidang Sumber Daya Kesehatan

Tugas

- Melakukan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya manusia kesehatan.
- Menyiapkan perumusan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya manusia kesehatan
- Memantau, evaluasi dan pelaporan kefarmasian, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga serta sumber daya manusia kesehatan.

2.1.5. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Tugas Pokok

Dinas Kesehatan Kota Semarang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pelayanan dalam urusan kesehatan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Fungsi

- Perumusan kebijakan teknis pelaksanaan dan pengendalian di bidang Kesehatan.
- Pembinaan urn urn di bidang Kesehatan meliputi pendekatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), pernulihan (rehabilitatif) dan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan Gubernur Jawa Tengah.
- Pembinaan operasional, pengurus tata usaha termasuk pemberian rekomendasi dan perizinan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Walikota.
- Pembinaan pengendalian teknis di bidang upaya pelayanan kesehatan dasar dan upaya kesehatan rujukan berdasarkan kebijaksanaan teknis yang ditetapkan oleh menteri kesehatan.
- Penetapan angka kredit bagi petugas kesehatan.
- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

2.2. Struktur Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kota Semarang



Gambar 2. 3 Struktur Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kota Semarang

2.3. UPTD Puskesmas Kota Semarang menjadi BLUD

Menurut Departemen kesehatan Republik Indonesia (2005) Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kesehatan. Puskesmas memiliki kedudukan sebagai penyedia jasa kesehatan tingkat pertama yang bertanggung jawab menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Menurut (Indrayathi *et al.*, 2014). Sedangkan BLUD Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas

Perubahan Puskesmas menjadi BLUD adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang kian hari kian menurun, dengan status puskesmas yang menjadi BLUD diharapkan dapat memaksimalkan kinerja dalam pengelolaan keuangan yang lebih fleksibel sehingga sebagai penyedia layanan kesehatan tingkat pertama dapat menjalankan tanggung jawab dengan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun (2005) pasal 4 tentang pengelolaan keuangan BLU menyebutkan suatu satuan kerja instansi pemerintah dapat diizinkan mengelola keuangan dengan PPK BLU apabila memenuhi persyaratan substantif, teknis, dan administratif. Persyaratan substantif terpenuhi ketika fungsi dan tugas yang dimiliki adalah penyelenggaraan Layanan Umum. Persyaratan teknis adalah kinerja pelayanan kepada masyarakat, kinerja

keuangan. dan pelayanan administratif adalah terpenuhinya dokumen seperti tata kelola rencana bisnis strategis, standar pelayanan minimal dan laporan keuangan pokok, laporan audit atau bersedia untuk diaudit ketika menjadi BLUD.

Sebagai entitas yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah atau (PPK-BLUD) diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan diantaranya pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, pengelolaan utang-piutang dan pengelolaan investasi. Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 tahun (2005) tentang BLUD Salah satu syarat untuk menerapkan BLUD adalah membuat 5 komponen laporan keuangan laporan. Laporan BLUD nantinya akan menjadi entitas pelaporan yang akan membuat 7 komponen laporan keuangan, ke 7 komponen laporan keuangan itu adalah : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan operasional, Laporan perubahan ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Saldo Anggaran Lebih dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang akan menerapkan BLUD harus membuat laporan keuangan sesuai dengan sistem akuntansi yang diterapkan pada pemerintah daerah. Dikarenakan UPTD bukan merupakan entitas akuntansi maka dalam penyusunan 5 komponen laporan keuangan harus memecah dari laporan keuangan SKPD. 5 komponen laporan keuangan terdiri atas: laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Maka dari itu Pemerintah Kota Semarang menetapkan Dinas Kesehatan Kota Semarang dan UPTD Puskesmas kota Semarang menjadi berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada tahun 2016.

2.4. Aktivitas Magang

2.4.1. Tugas- tugas yang diberikan selama magang

1. Kepala Keuangan DKK Semarang memberi tugas untuk menjawab surat dari Inspektorat.
2. Staf verifikator pengeluaran DKK Semarang memberi tugas untuk memverifikasi LPJ Pengeluaran Puskesmas setiap satu bulan sekali dari beberapa Puskesmas untuk di verifikasi kebenaran dan kecocokan antara nominal yang ada di buku kas umum dengan rincian objek pengeluaran dan bukti transaksi atau kwitansi. Setiap satu bulan sekali dari beberapa Puskesmas
3. Staf pembuku DKK Semarang memberi tugas untuk mencocokkan laporan keuangan yang ada di neraca dan laporan operasional dan mendata akun-akun yang nominalnya berbeda atau selisih.
4. staf verifikator penerimaan pendapatan DKK Semarang memberi tugas untuk memverifikasi dan membuat laporan penerimaan seluruh Puskesmas di Kota Semarang bulan Februari, Maret dan April.
5. Staf asset DKK Semarang memberi tugas untuk menghitung dan menggolongkan aset. Saya juga diberikan tugas memverifikasi aset di akun Puskesmas serta membuat laporan asset.
6. Staf pajak DKK Semarang memberi tugas untuk menginput laporan pajak di e-billing
7. Staf penggajian DKK Semarang memberi tugas untuk
 - a. Mencocokkan rekening gaji.

- b. Mengoreksi daftar gaji ASN dengan SKUM untuk bulan Maret.
- c. Pengumpulan Rekening BPD dan PUC.
- d. Menggolongkan gaji ASN sesuai golongan yang ada di surat keterangan (SK) yang dibuat Walikota Semarang.
- e. Menginput perubahan kenaikan jabatan di taspen sesuai SK.
- f. Membuat laporan tentang pegawai puskesmas yang mengalami kenaikan jabatan dan kenaikan gaji berkala.
- g. Mengelompokkan slip gaji pegawai puskesmas dan menyangdingkan dengan bukti pinjaman.
- h. Menginput data seluruh CPNS yang masuk pada akhir bulan April di DKK dan UPTD Puskesmas di Taspen gaji untuk kelengkapan agar mendapatkan gaji.
- i. Membuat Slip gaji bulan juni untuk pegawai seluruh CPNS.

2.4.2. Persoalan yang di dapatkan di tempat magang

Persoalan didapatkan dari fakta dan hasil wawancara kepada staf keuangan DKK Kota Semarang yaitu Febriana dan Jaka (2022) yang menyatakan kinerja pengguna sistem E-BLUD kurang maksimal, hal itu dibuktikan dari hasil laporan keuangan DKK Semarang tahun 2021 terlambat dan masih dalam pengerjaan.

BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

2.5. Identifikasi Masalah

DKK Kota Semarang pada tahun 2021 terlambat menyajikan laporan keuangan sampai bulan juni 2022. Hal ini disampaikan oleh Kepala Keuangan Dinas Kesehatan Kota Bapak Dr Kusmayadi S.KM yang menyatakan “Sampai saat ini bulan Juli 2022, laporan keuangan tahun 2021 belum selesai, dan masih dalam proses pengerjaan”. padahal diketahui bahwa laporan keuangan tahunan diserahkan selambat-lambatnya setiap tanggal 31 Maret.

Keterlambatan penyajian laporan keuangan tahunan DKK Semarang disebabkan oleh para pengguna sistem E-BLUD yaitu para staf akuntansi UPTD Puskesmas yang dibawah kurang maksimal dalam menggunakannya. Karena laporan keuangan DKK Semarang itu mengacu pada transaksi yang input oleh UPTD Puskesmas yang dibawah, hal ini diperkuat oleh pernyataan Jaka Wuriyanto (2022) sebagai pembuku laporan keuangan di DKK Semarang yang menyatakan:

Sebagian besar Puskesmas masih sering bermasalah, hal itu dibuktikan oleh para staf akuntansi di Puskesmas yang masih banyak salah dalam penggunaannya, contohnya seperti salah input, salah tanggal, nominal yang berbeda-beda pada akun yang sama, laporan tidak lengkap, sering telat dalam melaporkan, dan bahkan harus di hubungi agar akuntansi Puskesmas segera melaporkan. Dari 37 Puskesmas di Kota Semarang yang berstatus BLUD dan menggunakan sistem E-BLUD, hampir 75% Puskesmas masih bermasalah pada saat menggunakan sistemnya, dan harus sering konsultasi dengan staf keuangan bagian pembuku di Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Akar permasalahan dari penyebab keterlambatan laporan keuangan ada pada Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu staf akuntansi UPTD Puskesmas Kota Semarang. Maka dari itu untuk memperjelas permasalahan oleh pengguna sistem E-BLUD diidentifikasi sebagai berikut :

1 Kurangnya pemahaman pengguna dalam menggunakan sistem E-BLUD.

Sistem E-BLUD digunakan di DKK Semarang sejak 2019, namun hingga saat ini pengguna masih kesulitan memahami dan kinerja sistem E-BLUD. Hal itu dibuktikan dari banyaknya user yang masih merasa kebingungan dari cara kerja sistem E-BLUD.

Contoh

Ketika ada selisih pada hasil akhir dan tidak tahu letak kesalahannya karena tidak berani mengubah data, yang nantinya akan memperbanyak kesalahan.

2 Latar belakang pendidikan pengguna sistem E-BLUD yang bukan berasal dari bidang Akuntansi.

Latar belakang pendidikan dari *user* yang bukan berasal dari bidang pendidikan akuntansi akan sangat kesulitan dalam membuat laporan keuangan menggunakan sistem E-BLUD. Diketahui bahwa sistem E-BLUD adalah sistem yang khusus membantu membuat laporan keuangan standar BLUD, untuk itu pengguna seharusnya memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang akuntansi untuk

membantu memahami kinerja sistem informasi akuntansi E-BLUD. Latar belakang pendidikan pengguna sistem harusnya bersasal dari bidang profesi akuntan, karena kinerja sistem yang di khususkan untuk staf akuntansi Puskesmas, maka sangat diperlukan pengguna yang memiliki kemampuan dan ketrampilan bidang akuntansi dan hal itu dapat dilihat dari pendidikan atau pengalaman dalam mendalami ilmu akuntansi.

Contoh

- Kurang memahami dasar-dasar akuntansi seperti belanja stetoskop yang dimasukan pada belanja modal kedokteran umum seharusnya belanja stetoskop masuk pada akun belanja alat kesehatan karena alat stetoskop mudah rusak.

3 **Kurangnya ketelitian dalam menginput transaksi ke dalam sistem E-BLUD.**

kesalahan dalam menjurnal transaksi ke dalam sistem E-BLUD mengakibatkan hasil laporan keuangan yang salah dan tidak akurat. Hal itu disebabkan karena kurangnya ketelitian pengguna ketika memasukan transaksi ke sistem E-BLUD .

Contoh

- Salah memasukan nominal.
- Salah memasukan tanggal.
- Salah memasukan akun.

4 Adanya tanggung jawab lain dari staf akuntansi UPTD Puskesmas DKK Kota Semarang yang menyebabkan tanggung jawab sendiri menjadi terkendala.

Tugas tambahan yang diberikan kepada staf akuntansi UPTD Puskesmas pengguna E-BLUD menjadikan tugas dan tanggung jawab terhadap tugas sendiri menjadi terhambat.

Contoh

Seringnya staf akuntansi pengguna E-BLUD diminta membantu menjaga loket dan memberikan tugas lain.

Berdasarkan identifikasi diatas, masalah yang ada pada pengguna sistem E-BLUD penting dibahas dan dipecahkan untuk memberikan solusi yang sesuai. Sehingga staf akuntansi UPTD Puskesmas DKK Kota Semarang pengguna E-BLUD dapat memanfaatkan sistem secara maksimal dan laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas, tepat waktu dan Dinas Kesehatan Kota Semarang tidak terlambat lagi dalam menyajikan laporan keuangan kepada BPKAD Kota Semarang.

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1. Landasan Teori

4.1.1. Penerimaan Pengguna

Penerimaan pengguna (*user acceptance*) merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu sistem informasi dan teknologi (Murhum *et al.*, (2022)). Penerimaan pengguna didefinisikan sebagai keinginan user atau pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi (TI) yang didesain untuk membantu pekerjaan mereka.

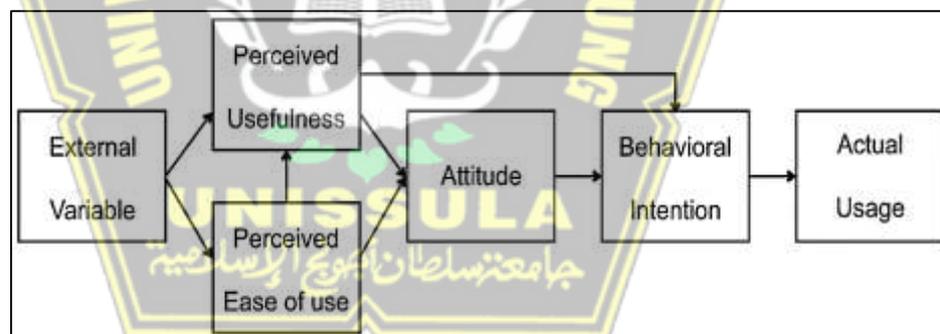
Kurangnya penerimaan pengguna akan menghambat keberhasilan penerapan suatu sistem informasi baru. Terkadang pengguna tidak mau menggunakan sistem informasi yang sudah disediakan, padahal jika pengguna mau menggunakannya akan menghasilkan keuntungan bagi pengguna tersebut. Maka penerimaan pengguna dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya proyek sistem informasi. Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan bahwa penerimaan pengguna merupakan kemauan dari sekelompok pengguna dalam menggunakan teknologi yang dirancang untuk mendukung kegiatan pekerjaannya.

4.1.2. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) ditemukan oleh Davis (1986) adalah suatu model yang digunakan untuk melihat penerimaan

sistem teknologi yang digunakan oleh pengguna. Menurut Fatmawati (2015) TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi.

TAM memberikan dasar mengetahui pengaruh terhadap kepercayaan, tujuan, dan sikap dari penggunaannya. Model TAM akan menilai kegunaan dan kemudahan yang dirasakan pengguna setelah menggunakan teknologi (Bahiyah & Kusumadewi, 2013). TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana individu menerima sebuah sistem dan ia tidak memasukkan pengaruh dari faktor sosial dan faktor kontrol pada perilaku (Arif & Listyorini, 2020).



Gambar 4.1 Model TAM (*Technology Acceptance Model Menurut Davis 1986*)

Teori TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan sesuatu berbasis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu sistem informasi atau teknologi. TAM menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara

keyakinan (akan kemudahan penggunaan dan manfaat suatu sistem informasi) dan perilaku, kemampuan, dan penggunaan nyata dari pengguna sistem.

Menurut Jogiyanto (2007) menyebutkan beberapa kelebihan yang dimiliki teori TAM yaitu :

1. TAM adalah model berperilaku yang bermanfaat dalam menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai keinginan untuk menggunakannya.
2. TAM dibangun dengan teori dasar yang kuat.
3. TAM telah diuji oleh sebagian besar peneliti yang menghasilkan bahwa sebagian besar mendukung dan dapat disimpulkan bahwa TAM adalah model yang baik.

Beberapa riset telah dilakukan untuk menguji model TAM untuk memprediksi perilaku menggunakan IT (*Information Technology*). TAM menjadi populer karena memiliki ciri-ciri sederhana (*parsimony*) dan didukung oleh data (*verifiability*) dapat diterapkan dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan hasil inovasi berbagai bidang (*generalizability*), namun teori TAM memiliki kelemahan, seperti:

1. TAM tidak mengakomodasi peranan orang lain disekitarnya dalam mempengaruhi sikap dan perilaku individu
2. Adanya perbedaan individu dalam berperilaku (*individual differences*). Perbedaan itu dapat berasal dari perbedaan

kemampuan kognitif, sifat kepribadian dan tata nilai yang dianutnya.

3. TAM tidak mempertimbangkan peranan dari kemampuan orang untuk merealisasikan setiap keinginannya.

Davis (1986) menjelaskan melalui model TAM bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* mampu menjelaskan konstruk *behavioral intention to use* melalui konstruk *attitude toward using*, yang akhirnya menjadi penentu penerimaan teknologi. Keyakinan TAM merupakan teori yang dapat dijadikan dasar bukan tanpa alasan untuk mengukur kesiapan pemanfaatan teknologi. Maka teori TAM dapat mengukur penerimaan pengguna sistem E-BLUD dengan menjadikan konstruk *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang mengukur *behavioral intention to use* secara langsung.

4.1.2.1. *Perceived Usefulness*

Perceived Usefulness (PU) diartikan sebagai kepercayaan seseorang atau organisasi terhadap suatu sistem yang dapat memfasilitasi pekerjaannya (Hussein *et al.*, 2020). Davis (1989) mengemukakan “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance.*” maksudnya jika pengguna mempercayai apabila seseorang menggunakan suatu sistem teknologi, maka dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja dari pengguna sistem tersebut.

Kegunaan persepsian didefinisikan sebagai sejauh mana kepercayaan (belief) seseorang terhadap penggunaan suatu sistem informasi dan teknologi dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerjanya, (Davis,1986).dalam Jogiyanto (2007). Beberapa diantaranya yang oleh peneliti dianggap sesuai dan perlu untuk dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan efektivitas kinerja, dalam penelitian ini dikerucutkan lagi menjadi beberapa item yaitu tidak menghabiskan banyak biaya dan dapat dengan mudah melihat jadwal dan nilai dengan mudah.
2. Menyederhanakan proses kinerja, dalam penelitian ini diubah menjadi beberapa item yaitu memudahkan pada saat proses menginput dan memudahkan pada saat keluar masuk sistem
3. Keseluruhan sistem berguna

4.1.2.2. *Perceived Ease Of Use*

Perceived Ease of Use (PEOU) diartikan sebagai kepercayaan seseorang atau organisasi terhadap suatu sistem yang dapat membantunya terbebas dari suatu pekerjaan (Rosyad & Harsono, 2021). Menurut Davis (1989) definisi PEOU sebagai sejauh mana seseorang percaya jika menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya. Kata kemudahan didefinisikan sebagai “kebebasan dari kesulitan atau usaha besar”. Definisi tersebut diketahui bahwa konstruk

PEOU merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan.

Percieved ease of use didefinisikan oleh Davis (1986) sebagai sejauh mana seseorang *percaya* bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.sebagai indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem mudah digunakan, dalam indikator ini digunakan beberapa item yaitu mudah untuk mengoperasikan, mudah untuk log in, dan mudah untuk mencari informasi yang dibutuhkan.
2. Keseluruhan sistem mudah digunakan

4.1.2.3. *Attitude Toward Using*

Attitude toward using (ATU) adalah sikap seseorang terhadap penggunaan suatu sistem teknologi yang dapat berbentuk penerimaan atau penolakan seseorang sebagai dampak apabila menggunakan suatu sistem teknologi dalam memenuhi kebutuhan pekerjaannya (Setyawati, 2020). *Attitude toward using* merupakan sikap penggunaan teknologi dalam teori TAM sebagai suatu sikap seseorang terhadap penggunaan sistem teknologi yang dapat berbentuk penerimaan atau penolakan seseorang sebagai dampak apabila menggunakan suatu sistem teknologi dalam memenuhi kebutuhan pekerjaannya.

Davis (1986) mendefinisikan sikap terhadap menggunakan teknologi (*attitude toward using*) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus menggunakan suatu teknologi.

dalam Jogiyanto (2007) yang akan dipakai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kesenangan dalam menggunakan internet
2. Menikmati penggunaan

4.1.2.4. *Ability and skill*

Ability and skill (kemampuan dan keterampilan) Robert Kreitner (2005) kemampuan adalah sikap seseorang yang memiliki kualitas dalam kinerja. *Skill* adalah keterampilan untuk menggunakan akal, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, membuat ataupun mengubah sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang akan meningkatkan minat seseorang dalam *menggunakan* teknologi, dengan begitu bagi seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan memiliki minat untuk menyalurkan keahliannya.

- 1 memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan komputer
- 2 Pengalaman dalam menggunakan sistem memudahkan dalam menggunakan sistem BLUD
- 3 memiliki pengetahuan yang baik tentang BLUD

4.1.2.5. *Behavioral Intention To Use*

Davis (1986) mendefinisikan *behavioral intention to use* (BITU) sebagai minat atau keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, dalam hal ini adalah menggunakan suatu sistem.

Menurut Setyawati (2020) BITU atau minat perilaku merupakan suatu niat, keinginan atau minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Seseorang dapat melakukan tindakan tertentu jika memiliki niat, keinginan atau minat untuk melakukan perilaku tersebut.

Davis (1986) mendefinisikan behavioral intention to use sebagai minat (keinginan) seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, dalam hal ini adalah *menggunakan* suatu sistem. Beberapa indikator yang dirujuk dari penelitian Hanggono et al. (2015) yang juga hampir sama dengan apa yang ada pada penelitian Davis, et, al., (1989) dan Chau (1996) dalam Jogiyanto (2007) yang beberapa diantaranya akan dipakai oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Selalu mencoba menggunakan
2. Berlanjut dimasa datang

4.1.3. Sistem Informasi akuntansi

AICPA atau Badan Sertifikasi Akuntan Amerika Serikat menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah proses dalam mengidentifikasi, merekam, mengklasifikasikan dan meringkas secara signifikan yang berhubungan dengan uang, transaksi, serta peristiwa yang ada yang setidaknya bersifat finansial dan menafsirkan hasilnya. SIA terdiri dari lima komponen diantaranya orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi (operator), prosedur-prosedur baik manual. maupun terotomasi yang

dilibatkan dalam aktivitas-aktivitas organisasi, *software* yang dipakai untuk memproses data organisasi dan infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

manfaat sistem informasi akuntansi untuk organisasi diantaranya menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas secara efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan *sharing knowledge*, dan terakhir menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan. Pada intinya, setiap organisasi akan memperoleh beberapa manfaat penggunaan SIA yang menjadi celah pencapaian tujuan organisasi perihal pengaturan sistem keuangan.

Dokumentasi merupakan bagian terpenting dalam implementasi sistem. Teknik sistem, seperti *flowchart* program dan tabel keputusan, juga berfungsi sebagai alat dokumentasi, sekaligus alat analisis bagi programmer.

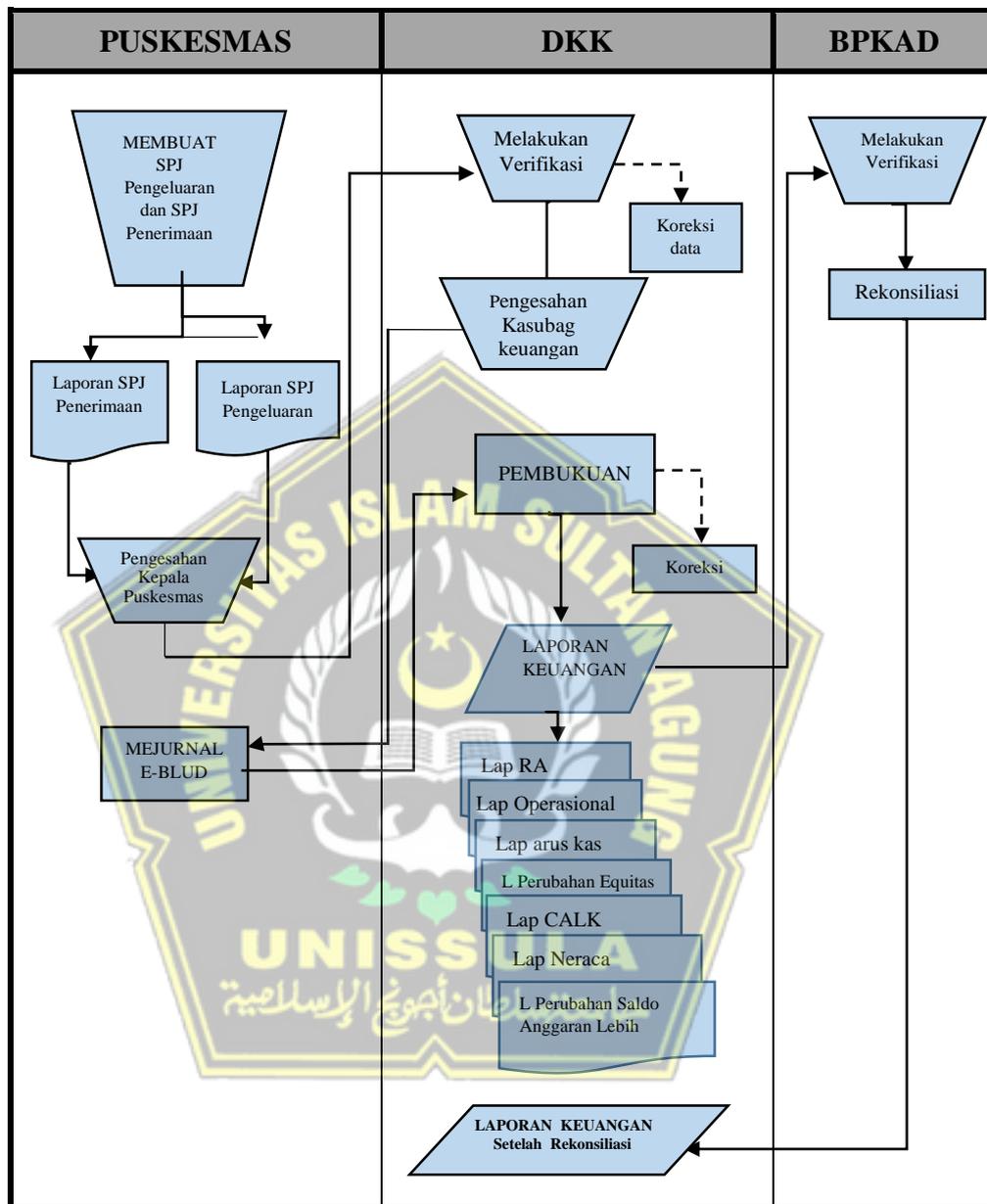
4.1.4. Sistem Keuangan Dinas Kesehatan Kota Semarang

Sistem keuangan yang ada di DKK Semarang dimulai dari kegiatan operasional yang ada di DKK Semarang beserta bawahannya. Bagian keuangan setiap bulan sekali menerima laporan pertanggungjawaban (LPJ) pengeluaran dan LPJ Penerimaan dari seluruh UPTD Puskesmas Kota Semarang yang kemudian diverifikasi

kebenarannya oleh staf verifikator. Setelah itu disahkan oleh kepala keuangan dan LPJ tersebut dikembalikan kepada Puskesmas untuk di input ke sistem E-BLUD, yang kemudian dikoreksi dan dibuat laporan keuangan keseluruhan oleh pembuku menggunakan sistem informasi akuntansi E-BLUD, dengan hasil akhir (*output*) laporan keuangan standar BLUD. Laporan keuangan diserahkan ke BPKAD setiap satu tahun sekali. Dan laporan keuangan juga akan diaudit oleh Inspektorat, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 tahun 2018 tentang BLUD dan sebagai entitas yang menerapkan menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah atau (PPK-BLUD). Maka DKK Kota Semarang harus menyajikan laporan keuangan sesuai peraturan sesuai standar BLUD Kota Semarang. Laporan itu setiap tahun akan diserahkan kepada BPKAD sebagai untuk dibuat laporan daerah. Peraturan Walikota Semarang Nomor 89 Tahun 2018 Bab XXVIII tentang Kebijakan Akuntansi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menyatakan komponen laporan keuangan BLUD terdiri atas: realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan dan disajikan paling kurang sekali dalam setahun. Dengan adanya Perwal tersebut maka DKK Semarang menyajikan tujuh laporan keuangan dengan standar yang berlaku.

Flowchart proses pelaporan keuangan di Dinas Kesehatan Kota Semarang



Gambar 4. 2 *Flowchart* proses pelaporan keuangan di Dinas Kesehatan Kota Semarang

4.1.5. Sistem Informasi Akuntansi E-BLUD

Sistem E-BLUD dibuat oleh PT STI (2018) sebagai alat untuk membuat laporan keuangan standar BLUD yang sudah diatur pemrogramannya sesuai Peraturan Walikota Semarang Nomor 89 Tahun 2018 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Kota Semarang, staf pembuku DKK Kota Semarang dan seluruh staf akuntansi UPTD Puskesmas menggunakan sistem itu untuk membantu membuat laporan keuangan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi E-BLUD dinilai sangat membantu dalam menyajikan laporan keuangan standar BLUD, adapun perbedaan dari pelaporan keuangan sesudah BLUD dari manual menjadi digital atau terkomputerisasi oleh sistem informasi akuntansi E-BLUD diantaranya adalah :

Tabel 4. 1

Perbedaan pelaporan keuangan secara manual dan menggunakan sistem E-BLUD

Pelaporan Keuangan standar BLUD secara manual	Pelaporan Keuangan standar BLUD menggunakan sistem E-BLUD
Pembuatan laporan yang membutuhkan waktu lama, ketelitian, serta harus mengingat peraturan laporan standar BLUD	Lebih efisien waktu dan tenaga karena sistemnya mudah diketahui letak kesalahan serta sudah diatur sesuai peraturan laporan standar BLUD
Tidak transparan, karena data hanya bisa diakses oleh pengolah data, laporan cenderung mudah diubah sebelum disahkan dan perubahannya tidak dikonfirmasi	Transparan, data akan diolah secara otomatis, dinas akan mengetahui perubahan yang dilakukan oleh puskesmas, dan data dapat dengan mudah diakses oleh Dinas terkait.

pada dinas terkait yang membuat perbedaan pelaporan antara dinas dan puskesmas.	
Tingkat akurasi rendah karena pelaporan yang dibuat oleh manusia cenderung tidak bisa detail dan banyak kesalahan, sehingga sedikit saja kesalahan diawal semua laporan akan berubah.	Tingkat akurasi tinggi, Sistem yang diciptakan khusus untuk menghitung dan membuat laporan sudah didesain khusus untuk mengolah data secara otomatis.
Penyimpanan data yang membutuhkan banyak ruang serta lebih sulit dan memakan waktu untuk mencari informasi yang disimpan.	Sistem yang dibuat dalam bentuk aplikasi lebih efisien ruang, dan lebih mudah untuk mencari informasi.

Adapun berbagai manfaat dan kemudahan sistem E-BLUD yang dijelaskan pada tabel 4.1 akan membantu pengguna menyelesaikan pekerjaan. Sebagaimana tujuan PT Sanusi Teknologi Informasi (2018) menciptakan sistem E-BLUD, yaitu sebagai sistem pengelolaan keuangan BLUD yang sudah disesuaikan dengan Perwal Semarang Nomor 89 Tahun 2018 Bab XXVIII tentang Kebijakan Akuntansi BLUD. Sistem E-BLUD dirancang secara online untuk memudahkan pengguna dalam mengakses data kapan dan dimana saja berdasarkan manajemen user yang sistematis sebagai pengelola keuangan BLUD.



Gambar 4. 3 Logo Sistem E-BLUD

Hasil yang dihasilkan sistem E-BLUD berupa 7 komponen laporan keuangan, komponen laporan keuangan itu adalah : laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan saldo anggaran lebih dan catatan atas laporan keuangan (CALK).



Gambar 4. 4 tampilan menu laporan keuangan sistem E-BLUD

4.1.6. Faktor Penerimaan Sistem Informasi E-BLUD

1. *Perceived Usefulness*

kepercayaan seseorang atau organisasi terhadap suatu sistem yang dapat meningkatkan kinerjanya. Maka seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan sistem tersebut karena sistem tersebut memberikan manfaat.

Seorang pengguna yang akan menggunakan sistem E-BLUD memiliki niat menggunakannya apabila sistem E-BLUD bermanfaat dan dapat meningkatkan kinerjanya, serta dapat memberikan hasil yang akurat. Kepercayaan akan manfaat sistem E-BLUD akan

berdampak pada keberlanjutan pengguna untuk terus menggunakan sistem E-BLUD sebagai sistem yang dipercaya dapat memberikan kemudahan dalam membuat laporan keuangan standar BLUD.

2. *Perceived Ease Of Use*

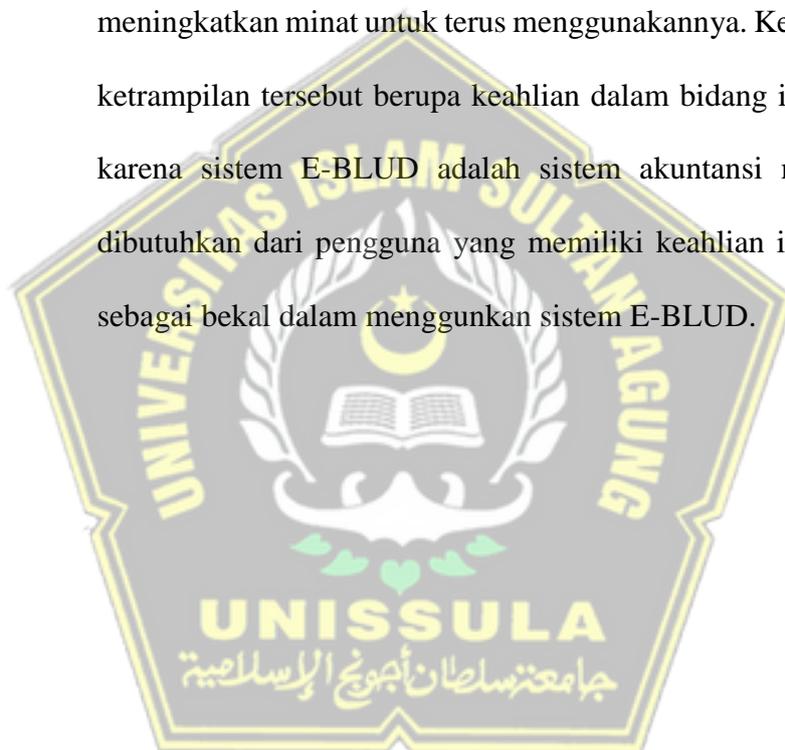
Persepsi kemudahan penggunaan akan meringankan tugas seseorang dalam mempelajari teknologi informasi. Kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan sistem yang baru bekerja lebih mudah dibandingkan dengan mengerjakan tugas dengan manual tanpa bantuan teknologi. Maka pengguna sistem E-BLUD juga akan merasa nyaman dan berminat untuk menggunakan terus-menerus jika pengguna memiliki persepsi kemudahan dalam menggunakannya. Persepsi kemudahan itu dapat diukur dari seberapa mudah sistem tersebut dipelajari dan digunakan.

3. *Attitude toward using*

sikap seseorang terhadap penggunaan suatu sistem teknologi yang dapat berbentuk penerimaan atau penolakan seseorang sebagai dampak apabila menggunakan suatu sistem teknologi dalam memenuhi kebutuhan pekerjaannya. Sama seperti sikap suka dan nyaman pengguna sistem E-BLUD akan membuat pengguna sistem berminat untuk menggunakan terus-menerus.

4. *Ability and skill*

Kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang akan membuat seseorang berminat untuk melakukannya menimbulkan keinginannya untuk menyalurkan kemampuan dan ketrampilannya. Sama halnya dengan pengguna sistem E-BLUD, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki pengguna juga akan meningkatkan minat untuk terus menggunakannya. Kemampuan dan ketrampilan tersebut berupa keahlian dalam bidang ilmu akuntansi karena sistem E-BLUD adalah sistem akuntansi maka dari itu dibutuhkan dari pengguna yang memiliki keahlian ilmu akuntansi sebagai bekal dalam menggunakan sistem E-BLUD.



BAB V

METODA PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1. Jenis Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleog, 2018). Dalam hal ini menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

5.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Dan populasi yang digunakan adalah seluruh staf akuntansi Puskesmas Kota Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu. Dengan demikian sampel yang digunakan adalah staf akuntansi UPTD Puskesmas Kota Semarang pengguna sistem E-BLUD yang dibuat oleh PT Sanusi Teknologi Informasi.

5.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer atau data yang diperoleh langsung dari yang bersangkutan. Sumber data yang diperoleh dari observasi

dan wawancara yang dilakukan kepada seluruh staf akuntansi Puskesmas Kota Semarang yang menggunakan sistem informasi akuntansi E-BLUD.

5.4. Metoda pengumpulan data

Metoda pengumpulan informasi ini dibutuhkan data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan terkait penerimaan sistem informasi akuntansi E-BLUD di Dinas Kesehatan Kota Semarang maka metode yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Purwantoro *et al.* (2014) pengertian observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Observasi langsung dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kota Semarang dan UPTD Puskesmas Kota Semarang untuk menemukan data yang akurat sesuai dengan kenyataan yang ada.

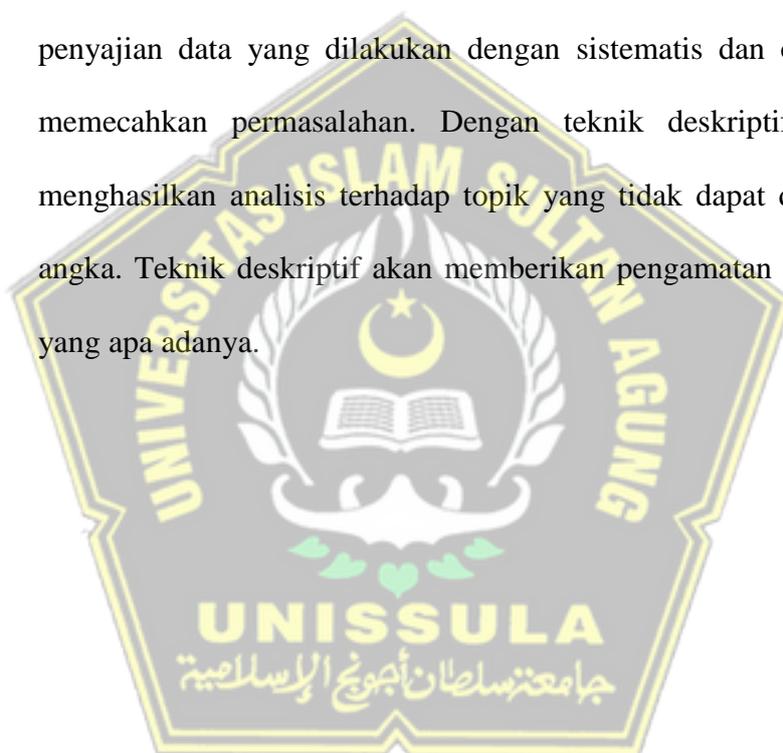
2. Wawancara.

wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada informan (Purwantoro *et al.*, 2014). wawancara dilakukan dengan semi terstruktur kepada seluruh staf akuntansi Puskesmas Semarang pengguna sistem E-BLUD dengan pertanyaan diambil dari dimensi yang ada divariabel TAM.

5.5. Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah model analisa sederhana yang mudah untuk diaplikasikan. Teknik analisis yang fokus pada pemahaman akan suatu permasalahan, konteks, kompleksitas, dan subjektivitas.

Analisis deskriptif ialah pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan dengan sistematis dan objektif untuk memecahkan permasalahan. Dengan teknik deskriptif maka akan menghasilkan analisis terhadap topik yang tidak dapat diukur dengan angka. Teknik deskriptif akan memberikan pengamatan dalam kondisi yang apa adanya.



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1. Analisis Permasalahan tentang penggunaan sistem E-BLUD

Dinas Kesehatan Kota (DKK) Semarang menggunakan sistem informasi akuntansi berupa E-BLUD untuk membantu menyajikan laporan keuangan standar BLUD. Meskipun sudah dibantu dengan sistem tersebut DKK Semarang terlambat menyajikan laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang maksimal dalam mengoperasikan sistem E-BLUD dengan SDM yang dimaksud adalah staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang. Karena hasil dari laporan keuangan mengacu pada jurnal yang di input oleh para staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan sampel yang berjumlah 37 staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang pengguna sistem E-BLUD menyatakan jawaban sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman pengguna dalam menggunakan sistem E-BLUD.

Berdasarkan hasil wawancara 15 dari 37 staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang menyatakan sistem E-BLUD CUKUP sulit untuk dipahami, letak kesulitannya pada desain dan pengaturan sistem E-BLUD, dan mereka takut mengotak-atik sendiri. ditakutkan nanti akan merubah hasilnya dan membuat laporan keuangan menjadi semakin salah. Para staf menggunakannya hanya untuk menjurnal, selain itu mereka belum

memahaminya. Dan 22 staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang yang lainnya menyatakan bahwa sistem E-BLUD mudah dipahami dan mudah digunakan. Mereka beranggapan bahwa sistem E-BLUD membuat pekerjaan lebih efisien. Karena dengan menjurnalnya maka secara otomatis akan langsung menjadi laporan keuangan standar BLUD.

2. Latar belakang pendidikan pengguna sistem E-BLUD yang bukan berasal dari bidang Akuntansi.

Sistem informasi akuntansi berbentuk E-BLUD yang membantu membuat laporan keuangan, maka penggunaannya harus mengerti dasar-dasar akuntansi dan pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara 25 dari 37 staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang menyatakan bahwa latar belakang akuntansi sangat diperlukan untuk mengerti dan menggunakan sistem E-BLUD, karena untuk menjurnal dibutuhkan pemahaman dasar-dasar akuntansi yang diperoleh di bangku perkuliahan. Selain itu, untuk membaca informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan. Maka pemahaman ilmu akuntansi sangat dibutuhkan, karena orang yang tidak mengerti laporan keuangan tidak bisa membaca informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara 12 dari 37 staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang mengatakan berasal dari ekonomi manajemen dan sarjana kesehatan masyarakat, menyatakan dasar akuntansi memang diperlukan tapi siapa saja bisa menggunakan sistem E-BLUD jika dipelajari meskipun bukan dari latar belakang akuntansi.

3. Kurangnya ketelitian dalam menginput transaksi ke dalam sistem E-BLUD.

Ketelitian sangat dibutuhkan dalam menginput transaksi ke dalam sistem E-BLUD karena jika terjadi kesalahan maka akan berpengaruh pada hasilnya atau laporan keuangan. Sehingga pengguna perlu mengecek kembali ketika ingin menyimpan transaksi. Namun banyaknya transaksi yang harus di input kemungkinan terjadi kesalahan tetap ada.

Para pengguna sistem E-BLUD menyatakan bahwa untuk mengecek setiap transaksi satu-persatu membutuhkan waktu yang lebih lama. Maka dari itu, mereka mencocokkannya dengan transaksi fisik yang ada di laporan pertanggungjawaban pengeluaran dan penerimaan yang sebelumnya sudah disahkan oleh kepala bagian keuangan di Dinas Kesehatan Kota Semarang, yang kemudian menjadi acuan untuk menjurnalnya ke dalam sistem E-BLUD. Kesalahan hasil laporan keuangan yang diakibatkan oleh kurangnya ketelitian akan dikoreksi oleh penatausahaan laporan keuangan yang ada di Dinas Kesehatan Kota Semarang agar bisa di perbaiki lagi.

4. Adanya tanggung jawab lain dari staf akuntansi UPTD Puskesmas DKK Kota Semarang yang menyebabkan tanggung jawab sendiri menjadi terkendala.

Sebagai akuntan yang berkewajiban menyelesaikan tugasnya dalam membuat laporan keuangan, Kenyamanan dalam menggunakan sistem E-BLUD sangat dibutuhkan, karena adanya tanggung jawab lain akan

menghambat tugas sendiri. Beberapa staff akuntansi diberikan permintaan untuk membantu mengerjakan tugas lain, dan itu cukup mengganggu tugas sendiri, dan beberapa lainnya merasa tidak terganggu dengan tugas tambahan yang diberikan.

6.2. Pembahasan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Melihat penerimaan pengguna sistem informasi akuntansi E-BLUD jika menggunakan pendekatan TAM, maka dapat dilihat dari *Perceived Usefulness*, *perceived ease of use*, *Attitude toward using* dan *behavioral intention to use*. Dengan berdasarkan pendekatan TAM dilakukan wawancara secara langsung kepada 37 staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang

1. *Perceived Usefulness*

Berdasarkan hasil wawancara, persepsi kegunaan pengguna menyebutkan bahwa sistem E-BLUD dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan kinerja dalam membuat laporan keuangan lebih cepat. Akan tetapi pengguna menyatakan sistem lebih efektif apabila tidak mendouble jurnal terlebih dahulu secara fisik. Karena para staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang sebelum menjurnal ke dalam sistem E-BLUD, mereka harus membuat Surat pernggungjawaban yang didalamnya juga terdapat jurnal. Jadi mereka harus bekerja dua kali. Meskipun begitu jurnal yang ada di SPJ memudahkan pengguna untuk menjurnal ke sistem E-BLUD.

2. *Perceived Ease Of Use*

Berdasarkan hasil wawancara kepada staff UPTD Puskesmas DKK Semarang, menyatakan bahwa sistem E-BLUD cenderung sedikit mudah digunakan dan sulit dipahami. Karena pengguna bisa menggunakan namun untuk memahami secara keseluruhan sehingga ketika ada permasalahan yang timbul, maka pengguna tidak tahu cara menyelesaikannya dan membutuhkan pengguna pusat yaitu staf penatausahaan yang ada di DKK Semarang

3. *Ability and skill*

Berdasarkan hasil wawancara kepada staff UPTD Puskesmas DKK Semarang, menyatakan bahwa dalam menggunakan sistem informasi akuntansi E-BLUD maka dibutuhkan Kemampuan dan keterampilan, hal itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikan akuntansi yang dimiliki. Karena sistem E-BLUD adalah bentuk dari sistem informasi akuntansi jadi dasar-dasar akuntansi sangat diperlukan. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan latar belakang pendidikan dari staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang adalah dari Ahli Madya (D3) Akuntansi, Sarjana Ekonomi (SE) baik dari jurusan akuntansi maupun manajemen, Sarjana Administrasi (S.Adm) dan Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM). Jadi, staff akuntansi Puskesmas diharuskan dari latar belakang pendidikan akuntansi agar mampu mengerjakan tugasnya di bagian akuntansi dan bisa memahami dan membaca pelaporan keuangan. Sedangkan yang bukan berasal dari bidang akuntansi menyatakan sulit membaca informasi laporan keuangan yang dihasilkan.

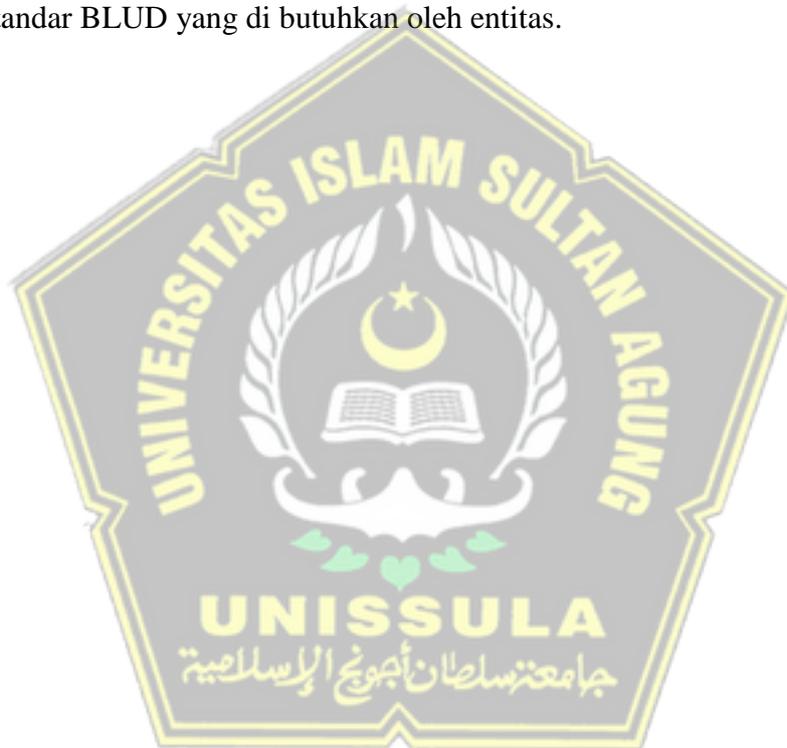
4. Attitude Toward Using

Berdasarkan hasil wawancara kepada staff UPTD Puskesmas DKK Semarang, menyatakan bahwa diperlukan sikap nyaman dalam menggunakan sistem E-BLUD. Kenyamanan tersebut diperlukan karena ketika bekerja dan ada hal-hal yang mengganggu kenyamanan akan menghambat dan memperlambat hasil dari pekerjaan yang sedang dilakukan. Gangguan yang menyebabkan ketidaknyamanan dijelaskan oleh para informan diantaranya adalah adanya tugas lain seperti diminta untuk mengisi tugas dari karyawan lainnya yang tidak hadir sistem yang terlalu sering eror dan menunggu maintenance. Hal tersebut menyebabkan ketidaknyamanan dalam menggunakan sistem E-BLUD. Sistem keuangan yang hanya bisa akses untuk menjurnal pada tahun berjalan ketika laporan keuangan tahun sebelumnya sudah diterima oleh BPKAD. Selama belum diterima maka tidak bisa menginput jurnal ke sistem E-BLUD. Jadi transaksi selama berbulan-bulan akan di *input* setelah laporan keuangan tahun sebelumnya diterima, hal itu akan cukup membuat tidak nyaman karena menghambat pekerjaan.

5. Behavioral Intention To Use

Berdasarkan hasil wawancara kepada staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang, menyatakan bahwa minat untuk menggunakan sistem E-BLUD cukup tinggi, dari hasil wawancara seluruh pengguna menerima sistem informasi akuntansi E-BLUD, karena dinilai memudahkan para staff untuk membuat laporan keuangan standar BLUD. Selain itu, sebagai staff akuntansi yang bekerja di bawah Dinas Kesehatan Kota

Semarang yang menggunakan sistem E-BLUD maka staff akuntansi UPTD Puskesmas Kota Semarang harus menggunakan sistem E-BLUD sehingga staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang menerima sistem E-BLUD. Manfaat yang diperoleh ketika menggunakan sistem informasi akuntansi E-BLUD maka pekerjaan menjadi lebih efektif karena membuat laporan keuangan lebih cepat secara tersistem dan sistemnya susah diatur sesuai standar BLUD yang di butuhkan oleh entitas.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya Penerimaan Sistem Informasi Akuntansi E-BLUD Pada UPTD Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Semarang Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1 Kurangnya pemahaman pengguna dalam menggunakan sistem E-BLUD

Dengan menggunakan pendekatan TAM maka kurangnya pemahaman pengguna dapat dilihat dari *perceived ease of use* dan pengguna menyatakan sistem E-BLUD sedikit sulit dipahami.

2 Latar belakang pendidikan pengguna sistem E-BLUD yang bukan berasal dari bidang Akuntansi.

Dengan menggunakan pendekatan TAM diketahui *Ability and skill* dalam menggunakan sistem E-BLUD sangat dibutuhkan, karena sistem informasi akuntansi berupa E-BLUD dibutuhkan pemahaman terkait kemampuan dan keterampilan akuntansi yang diperoleh dari pendidikan sebelumnya di bidang akuntansi

3 Kurangnya ketelitian dalam menginput transaksi ke dalam sistem E-BLUD

Dengan menggunakan pendekatan TAM diketahui *Ability and skill* terkait kemampuan menggunakan dengan baik dan dibutuhkan ketelitian sehingga output dari sistem E-BLUD menjadi akurat.

- 4 Adanya tanggung jawab lain dari staf akuntansi UPTD Puskesmas DKK Kota Semarang yang menyebabkan tanggung jawab sendiri menjadi terkendala.

Dengan menggunakan pendekatan TAM diketahui bahwa *Attitude Toward Using* terkait sikap nyaman dalam menggunakan sistem E-BLUD sangat diperlukan karena adanya gangguan seperti diberikan tanggung jawab lain akan menghambat dan memperlambat hasil dari pekerjaan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat ditarik inti dari penerimaan pengguna dari sistem E-BLUD, dengan pendekatan TAM dilihat dari *Behavioral Intention To Use* bahwa pengguna menerima sistem E-BLUD untuk digunakan dalam membantu membuat laporan keuangan standar BLUD.

Dengan menggunakan pendekatan TAM dapat diketahui bahwa permasalahan pengguna bukan hanya pada SDMnya. Akan tetapi dengan menggunakan pendekatan TAM diketahui permasalahan yang ada di Dinas Kesehatan Kota Semarang terkait Sistem E-BLUD juga berasal dari sistemnya sendiri yang tidak berjalan maksimal. Contohnya adalah sistem yang sering eror, sistem yang hanya bisa digunakan menjurnal setelah periode sebelumnya selesai sehingga akan menumpuk transaksi dari awal periode sampai sistemnya bisa dibuka kembali ketika laporan keuangan sebelumnya selesai dan diterima oleh BPKAD.

7.2. Rekomendasi

- 1 Rekomendasi pada kurangnya pemahaman pengguna dalam menggunakan sistem E-BLUD

Untuk membantu meningkatkan pemahaman para staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang maka perlu diadakan :

- Sosialisasi untuk mengenalkan dan mengupas tuntas sistem E-BLUD dan standar BLUD yang ada. Dan mengadakan sosialisasi berkala untuk evaluasi terkait kendala terkait pengguna dan sistem.
- Memberikan buku dan membuat link website pedoman sistem E-BLUD sebagai pegangan para staff akuntansi untuk memudahkan pengguna ketika mengoperasikan sistem E-BLUD.

- 2 Rekomendasi pada latar belakang pendidikan pengguna sistem E-BLUD yang bukan berasal dari bidang Akuntansi

Agar laporan keuangan yang dibuat dengan sistem E-BLUD menjadi benar, sebaiknya unit kepegawaian DKK Semarang memilih staff akuntansi yang memiliki latar belakang pendidikan dari akuntansi agar bisa menjurnal dengan benar karena pengetahuan akuntansi sangat diperlukan untuk bisa menggunakan sistem E-BLUD.

- 3 Rekomendasi pada kurangnya ketelitian dalam menginput transaksi ke dalam sistem E-BLUD

Agar laporan keuangan yang dihasilkan menjadi benar dan akurat. Maka sebaiknya staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang fokus dan meneliti kembali kemudian mencocokkannya dengan transaksi yang ada

di laporan pertanggungjawaban pengeluaran dan penerimaan. Selain itu, perlu memperhatikan kembali akun-akun, nominal serta tanggal transaksi yang di *input* pada sistem E-BLUD sebelum menyimpannya.

- 4 Rekomendasi pada Adanya tanggung jawab lain dari staf akuntansi UPTD Puskesmas DKK Kota Semarang yang menyebabkan tanggung jawab sendiri menjadi terkendala.

Agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak terlambat, maka sebaiknya staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang tidak diberikan tugas lain diluar tanggung jawabnya. Karena itu akan menghambat pekerjaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi terlambat.

Rekomendasi untuk permasalahan terkait sistem E-BLUD menggunakan pendekatan TAM menunjukkan bahwa permasalahan yang ada bukan hanya pada penggunaanya, akan tetapi juga pada sistemnya. Maka Rekomendasi solusi terkait sistemnya adalah:

- Sebaiknya sistem E-BLUD terus di evaluasi agar permasalahan terkait sistem yang sering eror segera teratasi
- Menyediakan teknisi khusus sistem informasi akuntansi E-BLUD, supaya para staff akuntansi UPTD Puskesmas DKK Semarang ketika ada masalah saat menggunakan sistem bisa segera berkonsultasi, agar tidak menghambat pekerjaan.

BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1. Hal Positif dari Perkuliahan yang Bermanfaat terhadap Pekerjaan Selama Magang

Dalam perkuliahan saya mendapatkan banyak ilmu yang bisa saya terapkan di dunia pekerjaan. Dasar-dasar akuntansi yang saya peroleh di bangku kuliah membantu saya memahami pekerjaan pekerjaan yang diberikan oleh DKK Semarang di bagian keuangan, salah satunya adalah ilmu Sistem Informasi Akuntansi yang membantu saya mengerti bagaimana sistem, prosedur, alur dan teknologi akuntansi di DKK Semarang.

Pendidikan karakter yang saya dapat di UNISSULA Semarang yaitu penerapan nilai BudAI (Budaya Agama Islam) menjadi alasan saya dapat berkomunikasi dengan baik serta sopan santun terhadap karyawan dalam perusahaan.

8.2. Manfaat Magang terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa

Selama kegiatan magang memberikan banyak pengembangan pada soft skill saya. Contohnya adalah

- Tanggung jawab yang tinggi dimana kita harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
- kejujuran dalam bekerja dengan mengerjakan tugas yang diberikan sesuai arahan, dan menyatakan kebenaran apa adanya.
- Kreatifitas dan berfikir kritis dalam berkerja sangat membatu saya menyelesaikan tugas saya lebih cepat.

- Komunikasi dan relasi dengan orang yang lebih tua membuat saya belajar banyak dari pengamalan para karyawan.

8.3. Manfaat Magang terhadap Pengembangan Kemampuan Kognitif Mahasiswa

Kegiatan magang mampu mengembangkan kemampuan kognitif saya. Salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan standar operasional kerja dalam perusahaan dan cara mengaplikasikannya dengan baik. Selain itu juga kegiatan magang mengajarkan saya untuk dapat berpikir secara luas, yang mana diajarkan dalam memandangi suatu hal studi kasus dari beberapa sudut pandang sehingga dapat menghasilkan pemikiran yang luas.

8.4. Kunci Sukses Bekerja Berdasarkan Pengalaman Magang

- Rajin, jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya, amanah dan totalitas
- Relasi dengan orang-orang yang memiliki jabatan
- Berani memulai dari nol dan siap menanggung resiko
- Modal kemampuan dalam keilmuan serta ketrampilan yang mendukung seperti komunikasi, bahasa asing, dan lain-lain.

8.5. Rencana Pengembangan Diri, Karir, dan Pendidikan Mahasiswa

Selain ilmu pengetahuan maka saya akan belajar bahasa Inggris, belajar desain, belajar komunikasi dan berbicara didepan agar menjadi nilai lebih, selain itu saya akan belajar memperdalam ilmu agama islam agar tidak tersesat dan tetap berkarir tapi tidak melupakan nilai-nilai islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, F., & Widyatama, A. (2019). *TAM Sebagai Solusi Atas Minat Penggunaan Layanan E-Registration Wajib Pajak*. *10(2)*, 89–99.
- Arif, Y. W. T., & Listyorini, P. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB) dalam keyakinan dan perilaku penggunaan sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *11(2)*, 36–45. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v11i2.215>
- Bahiyah, N., & Kusumadewi, S. (2013). Pengaruh Perceived usefulness Dan Perceived ease of use Terhadap Perilaku Pemanfaatan Magnetic Resonance Imaging (MRI) Oleh Tenaga Medis. *Snimed*, *November*, 64–70.
- Bangkara, R. P., Putu, N., & Harta, S. (2016). Pengaruh Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use Pada Minat Penggunaan Internet Banking Dengan Attitude Toward Using Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *16(3)*, 2408–2434. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/21551/15419>
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terasap sistem informasi perpustakaan. *Jurnal Iqra*, *9(1)*, 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/>
- Hussein, L. A., Baharudin, A. S., Kiumarsi, S., & Hilmi, M. F. (2020). Factors Influencing the Intention to Continue using B2B e-Commerce in Manufacturing SMEs. *Engineering, Technology & Applied Science Research*, *10(2)*, 5528–5533. <https://doi.org/10.48084/etasr.3373>
- Moleog, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, A., & Kurniadi, D. (2015). Analisis Penerimaan Teknologi Student Information Terminal (S-IT) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, *7(12)*, 23–35.

- Murhum, N. N., Durachman, Y., & Fetrina, E. (2022). Pengukuran Penerimaan Pengguna Pada Aplikasi Kesehatan Halodoc Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2. *Jurnal SNATI, Volume 1.*, 24–31. <https://journal.uui.ac.id/jurnalsnati/article/view/21420/pdf>
- Nyoman, N., Linda, S., Ayu, I. G., & Giantari, K. (2016). *USEFULNESS TERHADAP NIAT MENGGUNAKAN INTERNET BANKING DI KOTA DENPASAR* Perkembangan teknologi yang pesat , sangat memberikan kemudahan bagi segala aktivitas manusia . Salah satunya perkembangan teknologi saat ini adalah perkembangan internet . Meningkatkan. 5(3), 1513–1541.
- Priambodo, G., Theresiawati, T., & Wirawan, R. (2022). ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI sikerja : Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Teknik Dan Komputer*, 6(1), 86. <https://doi.org/10.22441/jitkom.v6i1.010>
- Purbananda, B. P., Falah, S., & Simanjuntak, A. (2022). Analisis Model Penerimaan Sistem Teknologi Akuntansi Disektor Umkm Jayapura Dengan Pendekatan Model Technology Acceptance Model (Tam). *Apssai Accounting Review*, 1(2), 130–143. <https://doi.org/10.26418/apssai.v1i2.10>
- Purwanto, F., Setyadi, A., & BYM, Y. (2014). *Analisis penerapan teknologi informasi izylib pada perpustakaan fakultas sains dan matematika universitas diponegoro.*
- RI, D. K. (2005). *Deperatemen kesehatan Republik Indonesia (2005).*
- Rosyad, S., & Harsono, M. (2021). *Pentingnya Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use : Dalam Teknologi Informasi.* 5, 86–92.
- Setyawati, R. E. (2020). *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 3 No. 1 Januari 2020. *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dengan Attitude Towards Using Sebagai Variabel Intervening*, 3(1), 39–51.